

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2022) ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna. Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks penerapan teknik *Ice Breaking* "Siapa yang Bisa?" dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 32 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi sosial, respon emosional, serta proses pembelajaran secara lebih utuh melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif

digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai dampak penggunaan teknik *Ice Breaking* terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi di dalam kelas secara alami dan memberikan interpretasi terhadap makna dari aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggali pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat aktif dan partisipatif, di mana peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang

dilaksanakan di SDN 32 Kota Bengkulu, khususnya dalam pelaksanaan teknik *Ice Breaking* “Siapa yang Bisa?”. Selama proses penelitian, peneliti menjaga hubungan yang baik dengan guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi pengumpulan data. Peneliti juga berusaha bersikap objektif dan tidak memengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran, agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi yang sebenarnya. Dengan kehadiran langsung di Lokasi penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap partisipasi siswa serta efektivitas teknik *Ice Breaking* yang diterapkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Zainul Arifin, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang aktif melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun masih ditemukan permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, SDN 32 Kota Bengkulu juga menjadi tempat yang strategis bagi peneliti karena ketersediaan data yang relevan serta dukungan dari pihak sekolah dalam

pelaksanaan penelitian. Dengan memilih lokasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji efektivitas teknik *Ice Breaking* “Siapa yang Bisa?” dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam di SDN 32 Kota Bengkulu, dan kuesioner tanggapan siswa kelas V SDN 32 Kota Bengkulu mengenai *ice breaking* “Siapa yang Bisa”. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi foto kegiatan *ice breaking* “Siapa yang Bisa” dan dokumen guru PAI.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya

melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan informan dengan jalan tanya jawab agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan *face to face* yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian. Di samping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Objek

wawancara adalah guru PAI SDN 32 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode selanjutnya adalah dokumentasi, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana

4. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket kepada siswa kelas 5 SDN 32 kota Bengkulu. Kuesioner diberikan untuk mengetahui ketertarikan siswa atau persepsi siswa terhadap *ice breaking* yang dilaksanakan.

F. Analisa Data

Instrumen penelitian ini terdiri dari 2 instrumen, yaitu instrumen penelitian wawancara dan instrumen penelitian kuesioner.

- a. Kisi-kisi instrumen penelitian wawancara guru

Tabel 4. 1 Kisi-kisi instrument penelitian wawancara

No	Pernyataan	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Saya senang saat pembelajaran menggunakan ice breaking	Minat dan sikap positif	Siswa menunjukkan rasa senang saat mengikuti pembelajaran	1
2	Saya merasa lebih semangat belajar setelah guru menggunakan ice breaking “Siapa Yang Bisa”	Motivasi belajar	Siswa merasa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran	1
3	Saya lebih berani bertanya dan menjawab setelah adanya permainan ice breaking “Siapa Yang Bisa”	Keaktifan/ Partisipasi	Siswa lebih berani bertanya dan menjawab	1
4	Saya menyukai saat menjawab cepat dalam permainan “Siapa Yang Bisa”	Antusiasme belajar	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	1
5	Saya lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan permainan ice breaking “Siapa Yang Bisa” daripada yang tidak menggunakannya	Sikap positif terhadap metode pembelajaran	Siswa menunjukkan sikap positif pada metode dengan ice breaking	1
6	Saya lebih memahami pembelajaran PAI setelah guru menggunakan teknik ice breaking “Siapa Yang Bisa”	Pemahaman materi	Siswa merasa materi lebih mudah dipahami	1
7	Ice breaking permainan “Siapa Yang Bisa” membuat saya lebih giat belajar PAI	Motivasi belajar	Siswa lebih rajin mempelajari PAI	1

8	Saya tidak bosan dalam pembelajaran PAI setelah diselengi permainan ice breaking “Siapa Yang Bisa”	Minat belajar	Siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran	1
9	Saya dan teman-teman sekelas menjadi lebih akrab setelah permainan ice breaking “Siapa Yang Bisa”	Hubungan sosial positif	Siswa menunjukkan hubungan sosial yang lebih baik	1
10	Saya ingin ice breaking permainan “Siapa Yang Bisa” juga digunakan pada mata pelajaran lain	Minat terhadap penerapan metode	Siswa ingin metode digunakan di pelajaran lain	1

b. Kisi-kisi instrumen penelitian kuesioner siswa

Tabel 4. 2 Kisi-kisi instrument penelitian kuesioner siswa

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang

dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, dan lain sebagainya. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari SDN 32 Kota Bengkulu Jl. Seruni, Nusa Indah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38224.

2. Analisis data kuesioner siswa

Hasil kuesioner peserta didik mengenai respon atas partisipasi siswa setelah mengikuti *ice breaking* “Siapa yang Bisa”. Penghitungan data kuesioner ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Persentase (%)

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban yang diperoleh}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Kebahasaan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yang mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan memanfaatkan sumber. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2022) yaitu triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun untuk mencapai kredibilitas data itu, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.